

## PENGETAHUAN ETIKA AKUNTANSI, RELIGIUSITAS DAN *LOVE of MONEY* SEBAGAI DETERMINAN PERSEPSI ETIS MAHASISWA AKUNTANSI

Baiq Winda Lestari<sup>1</sup>, Ditya Permatasari<sup>2</sup>

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang<sup>1,2</sup>

Jalan Gajayana No. 50 Malang, 65144, Indonesia

e-mail: windabaiq20@yahoo.com<sup>1</sup>

### Abstract

*This study aims to determine the perceptions of accounting students, about the influence of ethical knowledge, religiosity, and love of money from Islamic-based university.*

*This research used quantitative research. The technique of data analysis that used to test the hypothesis is simple and multiple regression analysis sample in this study were 151 respondents. Data were collected using a questionnaire. The results of this study indicate that Ethical Knowledge and Religiosity have a positive effect on the Ethical Perceptions of Accounting Students. While Love of Money had a negative effect on the Ethical Perceptions of Accounting Students. From the results of the simultaneous test of Ethics Knowledge, Religiosity, and Love of Money on Ethical Perception of Accounting Students has a simultaneous effect. The higher level of the understanding of their religion, so the level of their money more less than before, vice versa.*

**Keywords:** *Knowledge of Ethics, Religiosity, and Love of Money and Ethical Perceptions of Accounting Students*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa akuntansi, tentang pengaruh pengetahuan etika, religiusitas, dan *love of money* dari perguruan tinggi berbasis agama Islam. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan analisis regresi sederhana dan berganda, sampel pada penelitian ini sebanyak 151 responden mahasiswa akuntansi. Data dikumpulkan menggunakan kuisioner.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Pengetahuan Etika dan Religiusitas berpengaruh positif terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. Sedangkan *Love of Money* berpengaruh negatif terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. Dari hasil uji simultan Pengetahuan Etika, Religiusitas, dan *Love of Money* terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi berpengaruh simultan. Pengetahuan Etika, Religiusitas, dan *Love of Money* berpengaruh terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. Semakin tinggi tingkat pemahaman agamanya maka tingkat kecintaannya terhadap uang semakin rendah begitu pula sebaliknya.

**Kata Kunci:** Pengetahuan Etika, Religiusitas, *Love of Money* dan Persepsi Etis Mahasiswa akuntansi.

### PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial yang saling bersosialisasi antara satu dengan yang lainnya dimana terdapat suatu nilai peraturan yang harus dipenuhi bersama oleh masyarakat. Dalam bersosialisasi sering terjadi permasalahan atau konflik antar individu maupun kelompok. Kondisi seperti ini nilai-nilai etika dapat digunakan untuk mengantisipasi terjadinya permasalahan agar tidak terus menerus dan merugikan banyak orang. Etika merupakan sikap perilaku terhadap pengambilan keputusan untuk menunjukkan sikap perilaku benar atau salah. Sehingga etika menjadi sangat penting

ketika unsur-unsur etis dalam berpendapat antara satu orang dengan yang lainnya berbeda.

Persepsi merupakan cara pandang individu mengenai pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya dalam melihat suatu permasalahan. Etika berkaitan pada pertanyaan bagaimana seseorang bertindak terhadap individu lain (Jusup, 2010). Persepsi Etis yaitu bagaimana sistem pengelihatian seorang mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan dengan mengkaitkan pengetahuan dan pembelajaran terhadap etika dari seorang akuntan.

Religiusitas merupakan faktor internal individu dalam menjalankan sebuah perilaku terutama yang berhubungan dengan pengambilan keputusan. Tahap religuitas setiap individu berbeda-beda bergantung pada ketaatan terhadap agama. Jalaluddin (2011) menjelaskan bahwa religuisitas merupakan suatu keadaan atau bentuk sikap keagamaan yang ada pada setiap individu dapat memotivasi untuk berbuat sesuai dengan tingkatan ketaatannya terhadap agama.

Dalam akuntansi mahasiswa akan banyak belajar mengenai sudut pandang keuangan dimana perbincangan selalu berkaitan dengan uang (Jusup, 2010). Seringkali terjadi diskusi dalam perkuliahan maupun di lingkungan sehari-hari sehingga uang menjadi sangat dekat dengan mahasiswa. Pentingnya uang dan interpretasi yang berlainan, Tang (2008) membawa konsep "*the love of money*" menjadi literatur psikologis yang menjadi bentuk ukuran perasaan subjektif seseorang terhadap uang. Teori *Love of money* menilai seberapa jauh kecintaan seseorang kepada uang nantinya akan berpengaruh pada persepsi etisnya.

Penelitian ini ingin mengetahui persepsi mahasiswa akuntansi, tentang pengetahuan etika dan *love of money* dari perguruan tinggi berbasis agama Islam. Pemahaman agama dapat diperoleh mahasiswa dari pengalaman lingkungan pribadi, sosial maupun lingkungan perguruan tinggi. Muatan kurikulum yang diterima mahasiswa pada perguruan tinggi berbasis agama lebih banyak sehingga diharapkan akan memiliki pemahaman agama yang lebih luas dibanding mahasiswa pada perguruan tinggi berbasis non agama. Penelitian ini meperediksi bahwa perbedaan muatan kurikulum agama akan mempengaruhi persepsi mahasiswa terhadap etika dan moral.

## **KAJIAN PUSTAKA**

Etika tidak bisa dipisahkan dari pembahasan moral. Dalam kehidupan etika seringkali dikatakan dengan perilaku etis. Etika berasal dari kata Yunani yaitu *ethos* yang berarti "karakter" (Elias, 2010) Nama lain dari etika adalah moralitas yang berasal dari bahasa latin yaitu dari kata *mores* yang berarti kebiasaan. Moralitas berfokus pada perilaku manusia yang "benar" dan "salah". Jadi etika berhubungan dengan pertanyaan bagaimana seseorang bertindak terhadap orang lain (Jusup, 2010). Etika sama pengertiannya dengan moral.

Tabel dibawah ini adalah tingkat orientasi perkembangan moral berdasarkan tingkatan umur:

**Tabel 1. Perkembangan Moral Kohlberg**

Tingkatan	Sublevel	Tahapan Perkembangan Moral
Tingkat.1 ( <i>Preconventional</i> ) Usia < 10 tahun	1. Orientasi pada hukum 2. Orientasi pada hadiah	1. Mematuhi peraturan untuk menghindari hukum 2. Menyesuaikan diri untuk memperoleh hadiah atau pujian
Tingkat.II ( <i>Conventional</i> ) usia 10-13 tahun	1. Orientasi anak baik 2. Orientasi otoritas	1. Menyesuaikan diri untuk menghindari celaan orang 2. Mematuhi hukuman dan peraturan sosial
Tingkat.III ( <i>Postconventional</i> ) usia > 13 tahun	1. Orientasi Kontrak sosial 2. Orientasi prinsip etika	1. Tindakan yang dilaksanakan atas dasar prinsip yang disepakati bersama masyarakat dan kehormatan diri 2. Tindakan yang didasarkan atas prinsip etika yang diyakini diri sendiri untuk menghindari penghukuman diri

Sumber : Makmun (2012)

Glock dan Stark dalam Ancok (2011) ada lima macam dimensi keagamaan yaitu, (*ideologis*), dimensi peribadatan atau praktek agama (*ritualistik*), dimensi penghayatan (*eksperensial*), dimensi pengalaman (*konsekuensial*), dimensi pengetahuan agama (*intelektual*). Dengan berdasarkan pada uraian diatas maka pengukuran religiusitas yang digunakan meliputi: Ukuran kepercayaan atau Akidah Islam, Ukuran Peribadatan atau praktek agama, Ukuran pengalaman atau penghayatan, Ukuran pengetahuan atau ilmu, dan Ukuran pengalaman atau ahlak

Tang dan Chiu (2003) memakai skala pandangkecintaan terhadap uang atau *The Love Of Money Scale* (LOMAS). LOMAS mempunyai empat factor yakni, motivator, sukses, pentingnya uang, dan kekayaan. *Love Of Money* menggambarkan persamaan pikiran bahwasanya uang adalah motivator, mewakili kesuksesan, uang adalah sangat penting dan keinginan menjadi kaya. Pengukuran LOMAS secara subjektif dilakukan melalui perasaan seseorang terhadap uang sedangkan pengukuran objektif dari uang berkaitan dengan sikap atau perilaku orang untuk mendapatkan uang, Tang dan Chiu (2003). *Love Of Money* digunakan *Money Ethics Scale* (MES) yang dikembangkan oleh Tang (2003). Skala ini mengukur sikap manusia terhadap uang.

Elias (2010) berpendapat bahwa mahasiswa akuntansi adalah para profesional di masa depan dan dengan pendidikan etika yang baik diharapkan dapat menguntungkan profesinya dalam jangka panjang. Dalam penelitian ini persepsi etis mahasiswa akuntansi adalah proses penginterpretasian dari mahasiswa akuntansi terhadap peristiwa etis yang terjadi.

## HIPOTESIS

Berdasarkan pada dasar tujuan, penelitian, terdahulu dan kerangka pemikiran teoritis seperti yang telah diuraikan, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- H1: Pengetahuan Etika berpengaruh positif terhadap persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi pada Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- H2: Religiusitas berpengaruh positif terhadap per persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi pada Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- H3: *Love of Money* berpengaruh negatif terhadap per persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi pada Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- H4: Pengetahuan Etika, Religiusitas dan *Love of Money* berpengaruh positif terhadap persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi pada Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitain ini adalah mahasiswa akuntansi aktif semester 7 dan semester 9 atau dalam tahap akhir perkuliahan karena dalam tahap tersebut mahasiswa sudah dapat pandangan atau persepsi untuk menentukan langkah selanjutnya setelah menyelesaikan seterata satu jurusan akuntansi.

### Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner (angket) yang disebar melalui googel form.

### Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linier Berganda dengan model sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$$

Keterangan:

Y = Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

X<sub>1</sub> = Pengetahuan Etika

X<sub>2</sub> = Religiusitas

X<sub>3</sub> = *Love Of Money*

b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, b<sub>3</sub> = Koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasrkan pada perubahan variabel independen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis data Deskriptif

Berdasarkan data penyebaran kuesioner sebanyak 151 Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang menerima kuisisioner pada semester 9 sebanyak 78 dan semester 7 sebanyak 73 didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 2. Rincian Jumlah Pengembalian Kusioner**

Angkatan (Semester)	Kusioner Disebar	Kusioner Kembali	Persentase
2015 (semester 9)	151	78	51,7%
2016 (semester 7)	151	73	48,3%
Total	151	151	100%

Sumber : Data Primer Diolah 2019

Berdasarkan data kusioner menunjukkan bahwa jenis kelamin laki-laki sebanyak 68 dan perempuan sebanyak 83. Sedangkan untuk usia 20 tahun 20 usia 21-22 sebanyak 117 dan 22> sebanyak 14. Dari keterangan tersebut dapat dijelaskan bahwa Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang paling banyak diusia 21-22 yang menandakan bahwa pada usia tersebut perseps atau pemikiran sudah matang.

#### Uji Validitas

Berdasarkan hasil SPSS menunjukkan bahwa 151 kusioner yang diterima memiliki nilai signifikansi (sig) dari hasil kusioner semua variabel lebih kecil dari 0,5 atau  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , untuk itu setiap pertanyaan dalam kusioner dapat dikatakan valid.

#### Uji Realibilitas

Berdasarkan hasil SPSS diketahui bahwa nilai *Crobach's Alpha* dari 5 item pertanyaan yang mengenai Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi sebesar 0,7242. Sedangkan nilai *Crobach's Alpha* dari 8 item pertanyaan Pengetahuan Etika adalah sebesar 0,8437. Nilai *Crobach's Alpha* dari 5 item pertanyaan Religiusitas sebesar 0,9052. Nilai *Crobach's Alpha* dari 10 item pertanyaan mengenai *Love of money* sebesar 0,9052. Dari semua data hasil Uji Realibilitas disimpulkan bahwa keempat variable pertanyaan penelitian dikatakan reliable dan dapat digunakan dalam penelitian.

#### Uji Asumsi Klasik

##### Uji Normalitas

**Tabel 3. Uji Normalitas Data**

Keterangan	Unstandardized Residual
Asymp.sig.(2-tailed)	,707

Sumber : Data diolah 2019

Berdasarkan hasil dari SPSS dapat diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,707 yang berarti lebih besar dari 0,05 atau 5%. Oleh karena itu dapat disimpulkan berdasarkan grafik normal p-plot dan *one sample Kolmogorov-smirnov test* dapat diambil kesimpulan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini normal dan telah memenuhi uji prasyarat analisis

### Uji Linieritas

**Tabel 4. Hasil Uji Linieritas X<sub>1</sub> – Y**

Keterangan	Sig
<i>Deviation form Linearity</i>	,179

Sumber : Data diolah 2019

**Tabel 5. Hasil Uji Linieritas X<sub>2</sub> – Y**

Keterangan	Sig
<i>Deviation form Linearity</i>	,170

Sumber: Data diolah 2019

**Tabel 6. Hasil Uji Linieritas X<sub>3</sub>– Y**

Keterangan	Sig
<i>Deviation form Linearity</i>	,074

Sumber : Data diolah 2019

Berdasarkan hasil dari SPSS dapat diketahui bahwa hubungan Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi terhadap Pengetahuan Etika memiliki nilai Sig. pada *Deviation from linierity* sebesar 0,179 yang berarti lebih besar dari 0,05 atau 5%, hal ini dapat disimpulkan bahwa Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi terhadap Pengetahuan Etika memiliki hubungan linier. Serta hubungan Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi terhadap Religiusitas memiliki nilai Sig. pada *Deviation from linierity* sebesar 0,170 yang berarti lebih besar dari 0,05 atau 5%, hal ini dapat disimpulkan bahwa Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi terhadap Religiusitas memiliki hubungan linier. Sedangkan hubungan Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi terhadap *Love of Money* memiliki nilai Sig. pada *Deviation from linierity* sebesar 0,074 yang berarti lebih besar dari 0,05 atau 5%, hal ini dapat disimpulkan bahwa Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi terhadap *Love of Money* memiliki hubungan linier.

### Uji Multikolinieritas

**Tabel 7. Hasil Uji Multikolinieritas**

Keterangan	Tolerance	VIF
Pengetahuan Etika	,999	1,001
Religiusitas	,972	1,029
<i>Love of Money</i>	,971	1,030

Sumber : Data diolah 2019

Berdasarkan hasil uji SPSS *Coefficients* dapat diketahui bahwa variabel Pengetahuan Etika memiliki nilai VIF 1,001 yang artinya lebih besar dari 10 dan *Tolerance* 0,999 yang lebih kecil dari 0,10, maka dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan etika tidak ditemukan gejala multikolonieritas. Kemudian variabel Religiusitas memiliki nilai VIF 1,029 yang artinya lebih besar dari 10 dan *Tolerance* 0,972 yang lebih kecil dari 0,10, maka dapat disimpulkan bahwa variabel religiusitas tidak ditemukan gejala multikolonieritas. Sedangkan variabel *love of money* memiliki nilai VIF 1,030 yang artinya lebih besar dari 10 dan *Tolerance* 0,971 yang lebih kecil dari 0,10, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *love of Money* tidak ditemukan gejala multikolonieritas. Maka dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel diatas tidak terjadi gejala multikolonieritas atau memenuhi uji asumsi klasik multikolonieritas.

#### Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Keterangan	Sig
Pengetahuan Etika	,146
Religiusitas	,562
<i>Love of Money</i>	,759

Sumber : Data diolah 2019

Berdasarkan hasil uji SPSS dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pengetahuan etika sebesar 0,146, variabel religiusitas sebesar 0,562 dan variabel *love of money* sebesar 0,759, dari ketiga variabel tersebut memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5%. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pada regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, yang artinya memenuhi uji asumsi klasik heteroskedastisitas.

#### Uji Hipotesis

#### Uji Regresi Linier Berganda

**Tabel 9. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Variabel	Koefisien
X <sub>1</sub>	,111
X <sub>2</sub>	,274
X <sub>3</sub>	-.124
Konstan	8,968
R <sup>2</sup>	,517
F <sub>hitung</sub>	52,508
F <sub>tabel</sub>	3,06
Sig	,000

Sumber: Data diolah 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh penjelasan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$$

$$Y = 8,968 + 0,111X_1 + 0,274X_2 + -0,124X_3$$

Bentuk persamaan regresi dari ini menunjukkan bahwa nilai X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub> dan X<sub>3</sub> konstan atau tidak ada perubahan maka Y akan tetap sebesar 8,968. Jika nilai X<sub>1</sub> naik satu satuan

maka nilai Y naik 0,111 satuan dengan asumsi  $X_2$  dan  $X_3$  tetap. Jika  $X_2$  naik satu satuan maka nilai Y naik sebesar 0,274 satuan, dengan asumsi  $X_1$  dan  $X_3$  .tetap. Jika  $X_3$  naik satu satuan nilai Y turun sebesar 0,124 satuan, dengan asumsi  $X_1$  dan  $X_2$  tetap.

### Uji Parsial (t)

Hasil dari uji regresi berganda adalah sebagai berikut:

**Tabel 10. Uji Parsial (t)**

Keterangan	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	Sig
Pengetahuan Etika	4,082	1,65521.	,000
Religiusitas	5,111	1,65521.	,000
<i>Love of Money</i>	-5,226	1,65521.	,000

Sumber : Data diolah 2019

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel pengetahuan etika memiliki nilai t sebesar 4,082 dengan nilai signifikansi 0,000, Religiusitas 5,111 dengan nilai signifikansi 0,000 dan *love of money* -5,226 dengan nilai signifikansi 0,000. Kemudian diperoleh t tabel sebesar 1,65521. Jika dibandingkan maka ketiga variabel tersebut memiliki t hitung yang lebih besar dari t tabel yaitu 1,65521 dan ketiga variabel memiliki nilai signifikansi berada dibawah 0,05 atau 5%. Berdasarkan uji t dan nilai signifikansi maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Pengetahuan etika berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi atau Menerima  $H_a$
2. Religiusitas berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi atau menerima  $H_a$
3. *Love of Money* berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi atau Menolak  $H_a$

### Uji Simultan F

Hasil dari Uji Regresi Berganda mengenai uji simultan dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 11. Uji Simultan (F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	326,769	3	108,923	52,508	,000 <sup>a</sup>
	Residual	304,940	147	2,074		
	Total	631,709	150			

a. Predictors: (Constant), *Love of Money*, Religiusitas, Pengetahuan Etika

b. Dependent Variable: Persepsi Etis Mhs Akuntansi

Sumber: Data diolah 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel pengetahuan etika, religiusitas dan *love of money* memiliki nilai F hitung sebesar 52,508 dengan nilai

signifikansi sebesar 0,000. Dan diperoleh nilai F tabel sebesar 3,06. Jika dibandingkan antara F hitung dan F tabel beserta nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 atau 5%, maka dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan bagus (*fit*). Hal ini berarti Pengetahuan Etika, Religiusitas, dan *Love of Money* terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi berpengaruh secara signifikan. Oleh karena itu hipotesis ke-empat yang menyatakan bahwa Pengetahuan Etika, Religiusitas, dan *Love of Money* terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi diterima.

#### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Hasil perhitungan koefisien determinasi Model Summary dapat diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,517 yang memiliki arti bahwa variabel pengetahuan etika, religiusitas dan *love of money* mampu mempengaruhi persepsi etis mahasiswa akuntansi sebesar 51,7% dan sisanya sebesar 48,3% dijelaskan oleh variabel lain diluar model dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 12. Hasil Uji (R<sup>2</sup>)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,719 <sup>a</sup>	,517	,507	1,440

a. Predictors : (Constant), Love of Money, Religiusitas, Pengetahuan Etika

Sumber: Data diolah 2019

#### Pengetahuan Etika terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwasanya Pengetahuan Etika berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. Penelitian ini ditunjukkan dengan hasil analisis regresi sederhana yang menunjukkan arah hubungan positif sehingga H1 diterima.

Informasi atau petunjuk yang dimiliki seseorang akan sangat bisa mempengaruhi pengetahuan yang dimiliki. Pengetahuan ini bisa didapatkan dengan mekanisme penerimaan pendidikan formal maupun non formal. Pemahaman akan sangat mendukung untuk mempermudah menyelesaikan suatu permasalahan, dan gerakan apa yang harus dilakukan sehingga jalan keluar terbaik yang akan diberikan. Pemahaman Pengetahuan Etika yang dimiliki individu akan menjadi sebuah informasi terkait dengan etika atau aturan yang berlaku. Oleh sebab itu seseorang yang memiliki pemahaman etika tinggi akan berpendapat atau berperilaku sesuai dengan etika yang berlaku. Individu yang memiliki etika akan dapat bereaksi atas tindakan yang tidak etis. Hal ini sesuai dengan teori tahapan perkembangan moral, dimana pada usia 13 tahun, seseorang akan lebih cenderung berorientasi pada etik. Semakin banyak pengetahuan etika yang dimiliki oleh mahasiswa akuntansi maka persepsi etis mahasiswa akuntansi akan semakin tinggi.

Keadaan ini sebanding dengan penelitian yang dilakukan oleh Himmah (2013) yang membuktikan bahwa tahap pengetahuan yang dimiliki mempengaruhi persepsi etis auditor dan *corporate manager*. Maksud dari observasi ini mahasiswa Akuntansi yang

sebagai responden mempunyai tanggung jawab profesi yang tinggi sedangkan kerahasiaannya masih rendah. Menjadi calon akuntan mahasiswa akuntansi harus memiliki tanggung jawab profesi yang tinggi dan dapat menjaga kepercayaan sertabekerja sesuai dengan pertimbangan moralnya. Sementara itu mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan yang memiliki kepercayaan rendah cenderung kurang menjaga kepercayaan kelaiien. Keadaan tersebut akan menjadi sebuah permasalahan yang serius karena seorang akuntan harus mempunyai kerahasiaan yang tinggi supaya hasil kerjanya bisa dipercaya oleh orang lain. Saat seorang individu tidak bisa memelihara kepercayaan di akan memanfaatkan informasi yang didapatkan untuk kepentingan pribadinya yang menyebabkan kualitas kerjanya berkurang sehingga dapat menurunkan kepercayaan terhadap profesi akuntan tersebut.

### **Religiusitas terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi**

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variable Religiusitas terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. Keadaan tersebut dibuktikan oleh analisis regresi linier sederhana dengan nilai signifikan lebih kecil dari *level of significant*. Religiusitas yaitu salah satu faktor dari dalam diri individu seberapa sering dan banyak seseorang untuk menjalankan perintah agamanya. Semakin tinggi tingkat Religiusitas maka akan semakin mendoreng kearah berperilaku yang positif yang berarti menjalankan perintahNya dan menjauhi segala laranganNya. Individu yang sudah memiliki sifat religiusitas tinggi biasanya akan lebih cenderung memperhatikan perintah-perintah yang diajarkan agamanya sebagai tolak ukur atau pertimbangan dalam kehidupan sehar-hari dari pada individu yang memiliki tingkat religiusitas yang rendah. Mahasiswa yang menjaga agamanya maka akan lebih memilih berperilaku etis dalam melakukan pekerjaannya atau dalam setiap mengambil keputusan yang akan diambilnya. Hali tersebut karena agamanya yang akan membawa atau menjadi bekal seseorang pada ehidupan dunia maupun akhiratnya kelak.

Hasil penelitian ini sama dengan yang dilakukan oleh Sudibyo (2016). Hasil penelitiannya menunjukkan religiusitas berpengaruh terhadap persepsi etis Mahasiswa Akuntansi, sehingga mahasiswa akuntansi yang memiliki religiusitas tinggi terhadap ajaran agama Islam akan berperilaku etis. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi memiliki keyakinan tinggi kepada Allah SWT sedangkan pengalaman atau penghayatan pada tingkat perasaan dekat kepada Allah SWT masih rendah. Mahasiswa yang mempunyai keyakinan yang lebih tinggi kepada Allah SWT tidak sertamerta membuat mahasiswa tersebut mengalami perasaan dan pengalaman-pengalaman religius. Kemungkinan besar mahasiswa masih belum merasakan kehadiran Allah dalam setiap ibadah masih belum khusuk. Apabila mahasiswa dapat merasakan kehadiran Allah SWT lewat ibadah, do'a, sholat danselalu bersyukur maka mahasiswa akan semakin yakin pada setiap pekerjaan yang dilakukan. Bekerja pula merupakan bagian dari ibadah sehingga dalam setiap aktivitasnya dilakukan karena ingin mendapatkan ridho dari Allah SWT. Seorang akuntan yang dapat mengartikan setiap ibadahnya seharusnya dapat berpikir ulang dalam pengambilan keputusannya agar terhindar dari perilaku yang tidak etis.

### ***Love of Money* terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi**

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negative signifikan antara variable *Love of Money* terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. Hal ini dibuktikan oleh analisis regresi sederhana. Uang berguna untuk mengamati perilaku manusia melalui sikap mereka terhadap uang. Orang-orang yang tidak mencintai uang akan mempunyai perhatian paling rendah untuk kepuasan dan kebutuhan manusia. Tingkat kecintaan mahasiswa Akuntansi terhadap uang cenderung rendah sehingga makin tinggi persepsi etis mahasiswa.

Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Azis (2015). Hasil penelitian ini menunjukkan *Love of Money* berpengaruh negatif mdan signifikan terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. Pada penelitian ini, Mahasiswa Akuntansi memiliki tingkat *Budget* yang tinggi sedangkan *social Influence* masih rendah. Mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan yang memiliki tingkat *Budget* tinggi terhadap uang akan lebih berhati-hati dalam menggunakan uang. Mahasiswa yang mempunyai *budget* tinggi berinspirasi bahwa uang untuk kebutuhan sehari-hari dan digunakan untuk jangka panjang. Sementara itu mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan yang memiliki *social Influence* rendah merasa bahwa dengan uang seseorang akan mudah memiliki banyak teman. Mahasiswa menganggap uang adalah segalanya dan menjadi tolak ukur keberhasilan masyarakat. Pandangan seperti ini perlu untuk diperhatikan supaya mahasiswa tidak selalu berorientasi pada uang.

### **Pengetahuan Etika, Religiusitas, dan *Love of Money* terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi**

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang keempat bawa Pengetahuan Etik, Religiusitas, dan *Love of Money* berpengaruh terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. Hal ini dapat dilihat melalui nilai koefisien dari uji simultan di nilai table beta. Yang berarti apabila Pengetahuan etika, Religiusitas, dan *Love of Money* meningkat 1 poin berarti berpengaruh secara simultan terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi.

Pengetahuan Etika memberikan sebuah informasi terkait dengan etika yang dapat membekali seseorang untuk memberikan penilaian terhadap permasalahan yang terjadi. Religiusitas merupakan factor dalam diri individu terkait ketaatan terhadap agamanya yang dapat mempengaruhi seseorang dalam memberikan atas suatu tanggapan atas keadaan yang dihadapinya. Sedangkan *Love of money* akan mempengaruhi seseorang dalam menentukan pilihan terkait dengan peristiwa yang dihadapinya. Tetapi berdasarkan dari hasil penelitian pengaruh yang diberikan oleh masing-masing variable independen relative kecil terhadap variable dependen. Hal tersebut dikarenakan oleh factor yang mempengaruhi persepsi seseorang tidak hanya berasal dalam diri seseorang tetapi ada faktor eksternallainya seperti keadaan sosial, tingkat pendidikan, dan lingkungan yang sangat mempengaruhi sikap individu dalam penelitian ini mampu mengambil keputusan yang akan dilakukannya.

Penelitian ini sama atau sejalan dengan yang dilakukan oleh Himmah (2013). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengetahuan etika berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai skandal auditor dan *corporate manager*. Penelitian ini

juga selaras dengan penelitian oleh Bambang (2016) yang menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh terhadap persepsi Etis Mahasiswa akuntansi yang memiliki religiusitas tinggi terhadap ajaran agama Islam akan berperilaku etis. Demikian pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Azis (2015) menunjukkan *Love of Money* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persepsi etis Mahasiswa Akuntansi.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan dari hasil penelitian mengenai Pengaruh Pengetahuan Etika, Religiusitas, Dan *Love of Money* terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi studi kasus pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dapat diambil kesimpulan bahwa :

Pengetahuan Etika yaitu informasi yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan masalah dan untuk mengambil keputusan berdasarkan pada etika yang berlaku. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya pengetahuan etika berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Semakin banyak dan luas pengetahuan etika yang dimiliki individu maka persepsi etisnya juga akan tinggi. Seseorang yang memiliki pengetahuan etika yang luas akan sangat mudah untuk mengetahui mana yang baik atau tidak. Jadi individu yang memiliki pengetahuan etika yang tinggi lebih cenderung dapat menilai perilaku etis atau tidak.

Religiusitas yaitu tingkat yang dimiliki oleh individu yang dapat mendorongnya untuk bersikap sesuai dengan ketaatatan agamanya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi mahasiswa akuntansi. Individu yang mempunyai tingkat religiusitas yang tinggi akan lebih berusaha dalam beraktivitas yang dilakukannya berdasarkan pada ajaran agamanya.

*Love of money* yaitu suatu sikap yang dimiliki seseorang terhadap uang serta keinginan seorang individu terhadap uang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Love of money* berpengaruh negative signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Tingkat kecintaan uang terhadap mahasiswa akuntansi cenderung rendah sehingga, semakin tinggi persepsi etisnya. Individu yang tidak cinta terhadap uang akan mempunyai perhatian yang paling rendah untuk kepuasan kebutuhan manusia.

Peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat menggunakan responden dari seluruh mahasiswa Jurusan Akuntansi, sehingga hasil penelitian dan digeneralisasi secara luas dan menambahkan variabelnya. Pernyataan kusioner masing-masing variabel yang digunakan masih kurang mendalam untuk membuktikan persepsi etis mahasiswa. Peneliti menyarankan untuk lebih menggali lagi pernyataan pada variabel Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi dengan skenario yang dapat disesuaikan dengan Standar kode etik Profesi akuntan. Pada variabel Religiusitas untuk memberikan pernyataan yang lebih mendalam atau menyesuaikan dengan konteksnya begitu pula pada variabel pengetahuan etika dan *Love of Money*.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Agoes Sukrisno dan Ardana Cenik, I. (2009). *Etika Bisnis dan Profesi (tantangan membangun manusia seutuhnya)*. Jakarta: Salemba empat.

Al-Qur'an Karim Terjemahaan dan As Sunnah

Ancok Djamaludin dan Suroso Nashori, F. (2011). *Psikologi Islami*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Bertens. (2013). *Etika*. Yogyakarta: Kanisius

Chen, Y.J. dan Tang, T.L.P. 2006. "Attitude toward and propensity to engage in unethical behavior: measurement invariance across major among university students", *Journal of Business Ethics*, Vol. 69, pp. 77-93.

Elias, R. Z. (2009). The Impact of Anti-Intellectualism Attitudes and Academic Self Efficacy on Business Students' Perceptions of Cheating. *Journal of Business Ethics*, 86, 199-209. New York: Springer.

Fiqoh Himmah Elok. (2013). Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Mengenai Skandal Etis Auditor dan Corporate Manager. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*. Malang

Ghozali Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro

Gulo W. (2010). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia

Hadi Sutrisno. (2001). *Statistik*. Yogyakarta : Andi Offset

Hayes, J. V. (2006). "Money Attitudes Economic Locus of control and Financial Strain Among College Students." *A Dissertation*. Texas Tech University

Jalaluddin. (2011). *Psikologi Agama*. Jakarta: Rajawali

Jusuf Al Haryono. (2010). *Pengauditan*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN

Kent T. Yamuchi and Donald I. Templer. (1982). The Development of a Money Attitude Scale. *Jurnal of Personality*, 46,5

King A. Laura. (2013). *Psikologi Umum*. Jakarta : Salemba Humanika

Lubis Ikhsan Arfan. (2011). *Akuntansi Keperilakuan*. Jakarta: Salemba Empat

Lubis, dan Al dan Ishak, M. (2005). *Akuntansi Keperilakuan*. Jakarta: Salemba Empat

Madison, R.L. (2002), "Is failure to teach ethics the causal factor?", *Strategic Finance*, Vol. 84, pp. 24-6.

Muchlas Makmuri. (2008). *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press

Nopirin. (2014). *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta: BPFE

Revita Mardawati. (2014). Pengaruh orientasi etis, gender, dan pengetahuan etika terhadap persepsi mahasiswa akuntansi atas perilaku tidak etis akuntan (studi

pada mahasiswa akuntansi universitas negeri yogyakarta). Yogyakarta: Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.  
(2012). *Statistik untuk penelitian*. Bandung. Alfabeta

Tang , T.L.P. and Chen,Y.J. (2008). "Intelligence vs Wisdom: The love of Money, Machiavellianism and Unethical Behavior Across College Major and Gender". *Journal of Business And Ethic*, Vol 82, pp. 1-26.

Tang, T.L.P. and Chiu, R.K.. (2003). "Income Money Ethic, Pay, Satisfaction, Commitment, and Unethical Behaviour: Is the Love of Money The Root of Evil for Hongkong Employees ?" ,*Journal Business Ethic*, Vol. 46, pp. 542-8.

Tang, Thomas Li-Ping., David Shin-Hsiung Tang, & Roberto Luna-Arocas. (2005). "Money Profiles: The Love of Money, Attitudes, and Needs". *Personnel Review*, Vol. 34 Iss pp.603-618

Walgito Bimo. (2007). *Psikologi Kelompok*. Yogyakarta: Andi

Wati Mirna dan Sudibyo Bambang. (2016). Pengaruh pendidikan etika bisnis dan religiusitas terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Yogyakarta: Jurnal Universitas Gadjah Mada

Wilujeng, Kristianingsih. (2013). Pengaruh *Self Efficacy* dan Religiusitas Terhadap *Academic Dishonesty* yang dilakukan mahasiswa Perguruan tinggi Umum dan Berbasis Agama di Kota Malang. Universitas Negeri Malang.